



**KEPADATAN POPULASI KEKAH NATUNA (*Presbytis natunae*) DI HUTAN  
MASYARAKAT DESA MEKAR JAYA KABUPATEN NATUNA  
KEPULAUAN RIAU**

*(Population Density of Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) in Community Forests in Desa Mekar Jaya of Natuna Regency, Riau Archipelago)*

**Nofly Fahsyuliardi, Hari Prayogo<sup>\*</sup>, Erianto**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Jenderal Ahmad Yani, 78124 Pontianak

<sup>\*</sup>Email: hariprayogo@fahutan.untan.ac.id

*Abstract*

*Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) is an endemic primate of Natuna Regency which's scattered in the forests of Bunguran Besar Island and one of them is scattered in the community forests of Mekar Jaya Village. Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) is currently not included in the list of protected animals in regionally and internationally, even though this primate is endemic and has become an icon of Natuna Regency. This study aims to record the population density of Kekah Natuna in the Forest of Mekar Jaya Village Community, Natuna Regency, Riau Islands. This study used a survey method with data collection techniques using line sampling (path). The observation path is placed purposively in the direction of the wind with the determination of the starting point of the path determined purposively. Observations were made in the community forest of Mekar Jaya Village with an area of 1236.17 Ha in 3 types of vegetation cover, namely mixed plantation, rubber plantation and nipah. The population density of Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) in the community forest of Mekar Jaya Village was obtained at 0.75 individuals / ha with an estimated population of 928.2 individuals.*

*Keywords: endemic, Population, Presbytis natunae, Purposive sampling*

*Abstrak*

*Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) merupakan primata endemik Kabupaten Natuna yang tersebar di hutan-hutan Pulau Bunguran Besar dan salah satunya tersebar di hutan masyarakat Desa Mekar Jaya. Sampai saat ini Kekah Natuna belum termasuk dalam daftar satwa yang dilindungi di tingkat nasional maupun internasional, padahal primata ini merupakan primata endemik dan telah menjadi ikon bagi Kabupaten Natuna, selain itu keberadaan Kekah Natuna pada saat ini berada dalam keadaan terancam karena maraknya perburuan satwa endemik ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendata kepadatan populasi Kekah Natuna di Hutan Masyarakat Desa Mekar Jaya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan jalur transek yang diletakkan secara purposive searah dengan arah mata angin dengan penentuan titik awal jalur pengamatan juga ditentukan secara purposive. Luas hutan masyarakat yang menjadi lokasi penelitian adalah 1.236,17ha, dan pengamatan dilakukan pada tiga tutupan lahan yang berbeda yaitu kebun campuran, kebun karet dan nipah. Dari pengamatan ini didapatkan kepadatan populasi kekah natuna (*Presbytis natunae*) sebesar 0,75 individu /ha dengan perkiraan populasi sebesar 928,2 individu.*

*Kata kunci: endemic, populasi, Presbytis natunae, purposive sampling*

**PENDAHULUAN**

Kepulauan Natuna merupakan salah satu pulau terluar di wilayah Indonesia memiliki satu pulau besar yaitu Pulau

Bunguran Besar yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Natuna. Pulau ini memiliki kekayaan hayati yang



melimpah, termasuk primata endemik Natuna yaitu Monyet Daun Natuna (*Presbytis natunae*) atau lebih dikenal oleh masyarakat Natuna dengan sebutan Kekah Natuna. Primata ini tersebar di beberapa tipe habitat seperti hutan primer, hutan sekunder, kebun karet tua, daerah riparian, dan terkadang ditemukan di kawasan hutan mangrove dan kebun masyarakat (Yulisna, 2018).

Ukuran tubuh Kekah Natuna berkisar antara 420-610 mm, memiliki ekor yang lebih panjang daripada tubuhnya, berkisar antara 580-850 mm, dan berat tubuh antara 5-8 kg. Primata ini memiliki warna, corak dan bentuk tubuh yang bervariasi, mulai dari kecoklatan, keabuan, hitam atau variasi dari warna-warna tersebut. Bayi yang baru lahir umumnya berwarna putih atau lebih terang dibandingkan induknya, dan sejalan dengan pertambahan umurnya, individu anak akan semakin berwarna gelap hingga sama dengan warna induknya (Deden, 2008). Kelompok *Presbytis* memiliki perbandingan tubuh yang sangat berbeda antara jantan dewasa dengan betina dewasa (Nijman, 2017).

Kekah Natuna memiliki pola hidup berkelompok sama seperti kebanyakan primata family *Cercopithecidae* lain yaitu terdiri dari 6-23 individu dalam satu kelompok (Supriatna, 2014). Satu kelompok terdiri dari beberapa individu dan tingkatan umur seperti jantan dewasa, betina dewasa, remaja dan anak. Kelompok tersebut didominasi oleh seekor jantan dewasa atau jantan alpa yang bertugas melindungi dan

memastikan seluruh anggota kelompoknya dalam keadaan aman (Ervina & Hidayat, 2017).

Hutan masyarakat Desa Mekar Jaya memiliki beberapa tipe tutupan vegetasi yang menjadi habitat Kekah Natuna seperti kebun campuran milik masyarakat desa, kebun karet, mangrove dan nipah. Primata ini sering dijumpai ada di dalam areal kebun campuran milik masyarakat desa yang sering merusak tanaman masyarakat sehingga sering dianggap hama oleh masyarakat, seperti kelompok *Cercopithecidae* lainnya, primata ini termasuk *leaf monkey* yang menjadikan daun sebagai makanan utamanya. Kepadatan populasi satwa liar termasuk primata terpengaruh oleh beberapa faktor seperti kemampuan individu untuk melakukan pergerakan, adanya penghalang baik fisik maupun biologis, kegiatan manusia, dan kemampuan daya dukung dalam habitatnya, selain itu adanya natalitas, mortalitas dan migrasi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kepadatan populasi (Alikodra, 2002). Perilaku pemalu dan takut pada primata terhadap kehadiran manusia, yang menyebabkan primata menjadi susah dijumpai karena cenderung mencari tempat beraktifitas dengan frekuensi kontak rendah terhadap manusia. Ancaman terhadap populasi Kekah Natuna, diantaranya alih fungsi lahan, dan perburuan untuk diperjualbelikan atau dijadikan hewan peliharaan (Astriani, 2016).

Belum adanya kawasan konservasi di wilayah Kabupaten Natuna yang menjadi habitat kekah ini dan belum



adanya tindakan konservasi dari pihak berwenang juga memperparah keberadaan populasi Kekah Natuna, sehingga saat ini semakin sulit untuk menjumpai satwa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendata kepadatan populasi kekah natuna di hutan masyarakat Desa Mekar Jaya Kabupaten Natuna dan diharapkan dapat menjadi sumber data awal dalam rangka pelestarian Kekah Natuna dan pengambilan tindakan konservasi untuk satwa endemik ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Kajian populasi Kekah Natuna dilaksanakan di Hutan Masyarakat Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna Kepulauan Riau pada tanggal 7 November - 7 Oktober 2020. Alat dan Bahan yang digunakan adalah peta lokasi, kamera dan lensa tele, binokuler, GPS, kompas, alat hitung (*counter*). Objek penelitian ini adalah populasi Kekah Natuna yang terdapat di hutan masyarakat Desa Mekar Jaya Kabupaten Natuna.

Pelaksanaan penelitian ini pengumpulan data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa jumlah individu

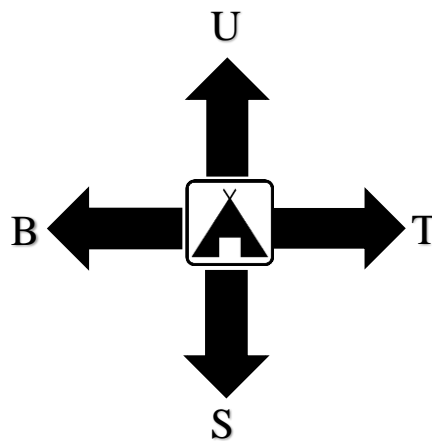
dan jumlah kelompok kekah natuna dan data tersebut dicatat ke dalam *tallysheet* pengamatan. Data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau data pendukung yang didapatkan secara tidak langsung melalui referensi, buku, jurnal dan sumber lainnya. Sebelum pengambilan data, beberapa tahapan harus dilewati seperti :

##### **1. Penentuan Lokasi**

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan terlebih dahulu survey lapangan untuk mengetahui informasi tentang objek penelitian. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan tipe tutupan vegetasi yang ada pada Hutan Masyarakat Desa Mekar Jaya, dan didapatkan 3 tipe tutupan vegetasi yaitu kebun campuran, kebun karet, dan nipah.

##### **2. Penentuan Jalur**

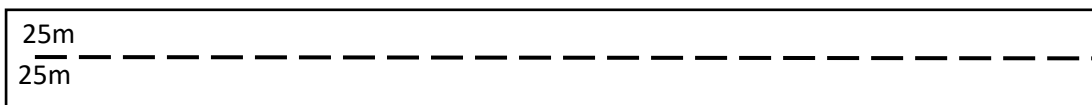
Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dengan teknik pengambilan data yakni teknik line sampling. Jalur pengamatan ditentukan secara purposive dengan searah dengan mata angin (Utara, Timur, Barat dan Selatan). Penentuan titik awal jalur ditentukan secara purposive dari posisi *campsite* seperti pada sketsa peletakkan jalur pengamatan berikut :



**Gambar 1. Sketsa Peletakkan Jalur Pengamatan** (*Sketch of laying the observation path*)

Panjang jalur menyesuaikan pada tiga tipe tutupan vegetasi dengan lebar jalur 50 meter. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 2 kali pengulangan pada setiap jalur. Waktu

pengamatan dimulai dari jam 05.00 WIB dan pengulangan pada jam 17.00 WIB di hutan masyarakat Desa Mekar Jaya



**Gambar 2. Sketsa Jalur Pengamatan** (*Observation path sketch*)

Kepadatan dan estimasi populasi merupakan parameter populasi yang saling berkaitan. Bila kepadatan diketahui, maka ukuran populasi dalam suatu kawasan akan dapat diduga, demikian juga sebaliknya. Estimasi populasi dapat dihitung (berdasarkan kepadatan yang diperoleh) dengan mengetahui luas areal representatif objek pengamatan. (Imran, 2008).

**Analisis Data**

Data primer yang dikumpulkan kemudian diolah dan dimasukkan ke dalam tabel kemudian dilakukan perhitungan kepadatan (*densitas*) populasi Kekah Natuna dengan

menggunakan rumus metode King's methods (Imran, 2008) :

$$d = \frac{\sum N}{2 \cdot X \cdot D}$$

Keterangan :

- d = Kepadatan (Individu/ha)
- $\sum N$  = Rata-rata total individu yang terdeteksi pada saat pengamatan
- X = Panjang jalur pengamatan
- D = lebar jalur pengamatan

Untuk mengetahui estimasi populasi berdasarkan densitas yang didapatkan dari kepadatan Kekah Natuna dihitung dengan menggunakan rumus King's method (Imran, 2008) :

$$EP = d \cdot A$$



Keterangan :

EP = Estimasi populasi  
(individu/ha)

d = Kepadatan (densitas)

A = Areal representatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepadatan Individu Kekah Natuna

Hutan masyarakat Desa Mekar Jaya Kabupaten Natuna banyak dijumpai kebun-kebun warga atau biasa warga Natuna menyebutnya dengan kebun atau lebih tepatnya kebun campuran, kebun campuran milik warga banyak ditanami dengan berbagai jenis tanaman buah-buahan hutan yang menjadi konsumsi dari berbagai jenis satwa termasuk Kekah Natuna seperti durian, duku, langsung, rambutan dan terkadang ada beberapa warga yang membuat lahan perkebunan untuk menanam sayur-sayuran yang diasosiasikan dengan tumbuhan komersil kehutanan. Tumbuhan komersil kehutanan yang terdapat dalam kebun campuran ini seperti dari jenis famili *Dipterocarpaceae*, pulai, ketapang. Asrizal *et al* (2019) mengatakan pada umumnya jenis-jenis pohon yang

ditemukan saat pengamatan satwa *Presbytis* adalah pohon-pohon buah yang mendukung pasokan pakan dari satwa tersebut.

Hutan masyarakat Desa Mekar Jaya juga terdapat beberapa dominansi vegetasi seperti nipah, kebun karet, dan mangrove. Tiga dominansi vegetasi yang menjadi fokus areal pengamatan yakni kebun karet, kebun campuran dan nipah yang diduga dapat dijumpai kelompok dari Kekah Natuna. Topografi lokasi penelitian terdapat daerah landai dengan sedikit areal terjal dengan vegetasi yang lumayan padat dengan ketinggian. Luas hutan masyarakat Desa Mekar Jaya 1236,7 Ha, dengan tiga tipe tutupan vegetasi

### Estimasi Populasi Kekah Natuna

Untuk mengetahui kepadatan populasi Kekah Natuna berdasarkan areal representatif tutupan lahan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Pendugaan Estimasi Populasi Berdasarkan Areal Representatif** (*Population Estimation Based on Representative Area*)

Tipe Tutupan Lahan	Luas Areal Representatif (Ha)	Estimasi Populasi(ekor)
Kebun campuran	1056	686,4
Kebun karet	86,49	144,4
Nipah	93,68	97,4
<b>Total</b>	<b>1236,17</b>	<b>928,2</b>



Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kepadatan populasi Kekah Natuna di hutan masyarakat Desa Mekar Jaya Kabupaten Natuna kurang dari 1 ekor/Ha atau tepatnya 0,75 ekor/Ha. Nilai ini didapatkan dari seluruh hasil pengamatan pada total luasan hutan masyarakat Desa Mekar Jaya. Nilai kepadatan populasi suatu satwa yang terdapat dalam suatu kawasan menunjukkan seberapa besar daya dukung habitat terhadap populasi satwa liar. Semakin tinggi nilai kepadatan maka semakin tinggi pula tingkat daya dukung habitat (Sangkauw *et al.*, 2019).

Berdasarkan semua tipe tutupan vegetasi, tutupan vegetasi kebun campuran pada jalur 4, tutupan vegetasi

karet pada jalur 2 dan 3 tidak dijumpai satwa tersebut dan sedangkan pada tutupan vegetasi nipah dijumpai beberapa individu dan terdapat 2 kelompok di beberapa jalur. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk faktor daya dukung habitat dan perburuan liar. Menurut informasi dari masyarakat, sumber makanan yang biasa dimakan oleh Kekah Natuna seperti daun muda tanaman karet dan tumbuhan lainnya serta buah-buahan termasuk buah karet. Hal ini juga dijelaskan oleh Lammertink dan Nijman (2003) Kekah Natuna memilih habitat yang memiliki sumber pakan seperti perkebunan karet dan kebun campuran milik warga yang biasanya masuk kedalam kategori kawasan dataran rendah.

**Tabel 2. Pendugaan Kepadatan Individu Per Hektar Per Tipe Tutupan Vegetasi**  
(*Estimation of Individual Density Per Hectare Per Type of Vegetation Cover*)

Jenis Vegetasi	Jalur	Luas Jalur (Ha)	Kepadatan Individu/Ha
Kebun Campuran	1	10,58	1,01
	2	8,39	0,74
	3	10,48	0,85
	4	6,97	0
	<b>Rataan</b>		<b>0,65</b>
Karet	1	1,91	3,27
	2	1,88	0
	3	3,81	0
	4	2,67	1,58
	<b>Rataan</b>		<b>1,67</b>
Nipah	1	7,008	0,82
	2	6,90	1,26
	<b>Rataan</b>		<b>1,04</b>

Keterangan Tabel : Nilai kepadatan dihitung dengan menggunakan rumus King's Method

Berdasarkan pengamatan ini didapatkan bahwa Kekah Natuna tersebar di seluruh tipe tutupan vegetasi,

hal ini sesuai dengan pernyataan Eliana *et al.* (2017) yang menyebutkan suatu populasi tersebar karena kondisi



lingkungan jarang yang seragam walaupun pada areal yang sempit. 3 tipe tutupan vegetasi ini memiliki kondisi tajuk pepohonan yang cukup untuk Kekah Natuna berpindah beraktifitas, kondisi tajuk pepohonan yang bersambung merupakan kondisi ideal sebagai habitat dari satwa primata (Ayunin *et al.*, 2013). Hal ini juga mengakibatkan primata ini sangat peka dan sulit dijumpai di lingkungannya. Satwa *Presbytis* sangat peka terhadap keberadaan organisme yang ada dianggap mengancam diri mereka sendiri. Mereka akan cepat kabur dan bersembunyi ketika mereka mendengar suara yang mencurigakan. Mereka juga akan pindah ke habitat yang tersisa saat terjadi perubahan lahan di habitat aslinya (Ana *et al.*, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Agus *et al.* (2008) menemukan bahwa satwa *Presbytis* pada kesehariannya lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan diikuti dengan aktivitas istirahat dan berpindah tempat. Aktivitas makan yang tinggi umumnya berlangsung antara pertengahan pagi dengan siang dan pertengahan siang dan sore, sedangkan aktivitas istirahat dilakukan pada saat pertengahan siang. Pola aktivitas satwa *Presbytis* juga sangat bergantung pada pengaruh cuaca harian, jika cuaca mendung atau hujan satwa *Presbytis* berusaha mencari perlindungan didalam kerimbunan pohon.

#### **Ancaman Yang Terjadi Terhadap Kekah Natuna**

Kekah Natuna menghadapi ancaman penurunan jumlah populasi

dikarenakan perdagangan dan perburuan serta pemeliharaan secara illegal. Penurunan jumlah populasi Kekah Natuna ini diakibatkan tingginya intensitas perburuan dan perdagangan satwa ini, fokus para pembeli satwa lebih cenderung membeli anakan Kekah Natuna, sehingga para pemburu banyak menangkap anakan dan biasanya menembak mati induknya. Harga jual dari Kekah Natuna ini juga terbilang lumayan tinggi dengan harga 1 ekor anakan bisa dihargai Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.000.000,- informasi ini didapatkan dari diskusi bersama warga dan menggali informasi terkait Kekah Natuna ini.

Konflik yang sering terjadi dengan Warga pemilik kebun juga memberikan dampak terhadap penurunan jumlah populasi Kekah Natuna. Pemilik kebun biasanya langsung membuat perangkap atau langsung menembak satwa ini karena dianggap sebagai hama perusak hasil kebun warga. Kekah Natuna juga menghadapi ancaman kehilangan habitat aslinya dikarena pembangunan antar desa yang saat ini sangat gencar dilaksanakan oleh pemerintah daerah Natuna, yang secara tidak langsung memaksa Kekah Natuna untuk menghindari dan pada akhirnya masuk ke kawasan penduduk warga baik kebun maupun sekitaran rumah warga pada saat-saat tertentu. Penurunan populasi Kekah Natuna juga merupakan imbas dari tidak adanya kegiatan konservasi dan aturan konservasi terkait satwa ini, sehingga para pemburu dan pedagang satwa liar dengan leluasanya melakukan



tindak perburuan dan perdagangan tanpa khawatir terhadap hukum atau kerbelangsunan populasi Kekah Natuna di alam liar, hal ini juga disayangkan karena Kekah Natuna yang populasi sudah sangat mengkhawatirkan dijadikan *icon* pada beberapa tempat usaha untuk menarik pengunjung dan tidak memiliki izin untuk memelihara Kekah.

Menjaga dan melestarikan keberadaan habitat Kekah Natuna merupakan salah satu cara agar populasi Kekah Natuna tidak menurun. Selain habitat yang harus dijaga, penetapan hukum dan peraturan tentang eksploitasi Kekah Natuna juga harus segera diselesaikan agar perburuan dan perdagangan illegal tidak marak terjadi. Peran aktif masyarakat juga merupakan salah satu faktor penting dari menjaga populasi Kekah Natuna agar tetap terjaga, pentingnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian Kekah tidak luput dari fungsi Pemerintah daerah untuk memberikan edukasi tentang Kekah Natuna.

Melakukan inventarisasi populasi Kekah Natuna juga sangat dibutuhkan mengingat persebaran Kekah Natuna yang berada diseluruh Pulau Bunguran Besar, baik inventarisasi tentang populasi, habitat, aktivitas, jenis pakan, maupun konflik yang terjadi antara Kekah Natuna dan Masyarakat Natuna yang lebih mendetail. Saat ini kurangnya perhatian tentang Kekah Natuna sehingga Kekah Natuna yang merupakan endemik Pulau Natuna luput dari peraturan perundang-undangan yang

mengatur tentang satwa liar yang dilindungi, yang mengakibatkan perburuan dan perdagangan Kekah Natuna meningkat. Sangsi hukum dan denda bisa dilakukan jika Kekah Natuna masuk kedalam daftar satwa yang dilindungi.

### **KESIMPULAN**

Kepadatan populasi Kekah Natuna di hutan masyarakat Desa Mekar Jaya Kabupaten Natuna ditemukan kurang dari 1 ekor/Ha. Kepadatan pada tipe vegetasi kebun campuran 0,65 ekor/Ha, pada tipe vegetasi kebun karet sebanyak 1,07 ekor/Ha dan pada tipe vegetasi nipah sebanyak 1,04 ekor/Ha.

Estimasi populasi Kekah Natuna di hutan masyarakat Desa Mekar Jaya Kabupaten Natuna secara keseluruhan didapatkan sebanyak 928,2 ekor pada tiga tipe vegetasi yaitu pada kebun campuran didapatkan sebanyak 686,6 ekor, pada kebun karet sebanyak 144,4 ekor dan pada nipah sebanyak 97,4 ekor.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alikodra, H.S. (2002). *Pengelolaan Satwa Liar. Ed ke-1*. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Agus, S., Arfan, E., Siburian, J. (2008). Pola Aktivitas Harian Lutung (*Presbytis cristata*, Raffles 1821) di Hutan Sekitar Kampus Pinang Masak Universitas Jambi. *Biospecies* Vol 1 (1) : 6 - 10
- Ana, W., Rizal, M.H., Wisnu, U. (2018). Distribusi Dan Estimasi Populasi Surili (*Presbytis comata*) Di Kamojang Kabupaten Garut Jawa Barat. *Journal of Biology*.Vol. 11 (2) : 116-121





- Asrizal, P., Novrianti., Cory, W. (2018). Demografi Populasi Simpai (*Presbytis melalophos* Ssp. *Mitrata Eschsholtz, 1821*) Dan Keragaman Vegetasi Sebagai Habitatnya Di Daerah Riparian Geopark Mengkarang Purba Kabupaten Merangin. *Media Konservasi* Vol. 23 (1) : 92-98
- Astriani, H.S. (2016). *Pengelolaan Satwa Liar Jilid 1*. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Ayunin, P.S., Imron, A.M. (2014). Seleksi Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) Di Taman Nasional Gunung Merapi. *Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam*. Vol. 11 (3) : 261-279
- Deden, S. (2008). Studi Populasi Dan Habitat Kekah Natuna (*Presbytis Natunae Thomas And Hartert, 1894*) Di Gunung Ranai Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau. *Al-Kaunyah : Jurnal Biologi*. Vol (14) : 183-194
- Eliana, D., Nasution, E. K., & Indrawan. (2017). Tingkah Laku Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Pancuran 7 Baturaden Gunung Slamet, Jawa Tengah. *Scripta Biologica*. Vol. 4 (2):125-129.
- Ervina, R., Hidayat, J.W. (2017). Kepadatan Populasi Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) Di Cagar Alam Kecubung Uloalang Kabupaten Batang. *Jurnal Biologi Tropika* .Vol. 14(1) : 64-69
- Lammertink, M., Nijman, V., Setiorini, U. (2003). Population size, Red List status and conservation of the Natuna leaf monkey *Presbytis natunae* endemic to the island of Bunguran, Indonesia. *Oryx*. Vol. 37 (4)
- Imran, T. (2008). Teknik Estimasi Ukuran Populasi Suatu Spesies Primata. *Vis Vitalis*, Vol. 01(1):43-52
- Nijman, V. (2017). Group Composition and Monandry in Grizzled Langurs (*Presbytis comata*) on Java. *Original Research Article : Folia Primatol*, Vol. 01 (88): 237–254
- Sangkauw, H., Prayogo, H., Anwari, S., (2019). Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Hutan Lindungdesa Pulau Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 07(1): 578–584
- Supriatna, J. (2014). *Pariwisata Primata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Yulisna, C.S. (2018). Studi Tingkat Penurunan Populasi Hewan Endemik Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) Didesa Ceruk, Kabupaten Natuna. *Jurnal Garda Guru*. Vol (1) : 46-80